

**PENGARUH *CURRENT RATIO*(CR),*TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**SHELLY INDRIANI**  
**NPM. 1305160637**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Shelly Indriani : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017. Skripsi.**

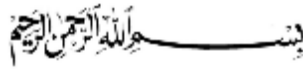
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (*Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin*) mempengaruhi variabel terikat (Struktur Modal).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 yang berjumlah 13 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Purposive Sampling, sehingga sampel berjumlah 7 perusahaan Otomotif. Metode analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 18.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio*, berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*). Kemudian secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).

**Kata Kunci : Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmad dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Current Ratio* , *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Struktur Modal (DER) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.**

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan proposal ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda (Edy Sutrisman) dan Ibunda (Sudariyani) yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan berupa do'a, nasehat maupun materi yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. Agussani, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, M.Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.
12. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Uspi Marindana Hsb, Novia Utami Gs, Putri Sintia, Sukma Diya Asih, Femy Emilia, Yayang Priyatni, kak Ade, dan Airina Syahputri serta para teman-teman J manajemen Pagi stambuk 2013 yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis mengharapkan Proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Amin ya Rabbal'Alamin...*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, April 2017

Penulis

SHELLY INDRIANI

NPM : 1305160637

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
1. Batasan Masalah .....	9
2. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1. Struktur Modal ( <i>debt to equity ratio</i> ) .....	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	12
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	22
c. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
2. <i>Current Asset</i> .....	26
a. Pengertian <i>Current Asset</i> .....	26
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Current Asset</i> .....	28
c. Pengukuran <i>Current Asset</i> .....	29
3. <i>Total Asset Turn Over</i> .....	30
a. Pengertian <i>Total Asset Turn Over</i> .....	30
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over</i> .....	31
c. Pengukuran <i>Total Asset Turn Over</i> .....	33
4. <i>Net Profit Margin</i> .....	33

a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> .....	33
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> ..	36
c. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	36
B. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis.....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Defenisi Operasional Variabel.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Data.....	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
3. Regresi Linier Berganda.....	72
4. Uji Hipotesis.....	73
5. Uji Determinasi.....	80
B. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	83
2. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> ...	85
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	87
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	88
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	3
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR).....	4
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	6
Tabel 1.4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	7
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	59
Tabel 4.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	60
Tabel 4.3 Data <i>Current Ratio</i> .....	62
Tabel 4.4 Data <i>Total Assets Turn Over</i> .....	63
Tabel 4.5 Data <i>Net Profit Margin</i> .....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	81
Tabel 4.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi..	82



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	56
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	58
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	68
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 Nilai t.....	76
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t.....	77
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-3 Nilai t.....	78
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	80

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dari operasi perusahaan dari laba yang akan diperoleh maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatan produksinya. Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya ini merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataudipenuhi dengan modal asing.

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya mencakup kegiatan penhambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya modal yang kuat, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan prestasi kerja yang sudah ada dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan mampu menghasilkan nilai lebih tinggi bagi konsumen serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan barang-barang sejenis dipasaran. Dilihat dari aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan saat ini, diperlukan modal yang tidak sedikit, mengingat adanya fluktuasi harga-harga bahan baku produksi yang terkadang sangat jauh berbeda dengan prediksi sebelumnya.

Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang bisa menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang sahamnya. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan

tersebut. Struktur modal sering dicerminkan oleh *debt to equity ratio* yaitu rasio yang membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah.

Berikut ini adalah perhitungan nilai Struktur Modal (DER) pada perusahaan Otomotif dan komponennya pada tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Struktur Modal (DER)**  
**Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2015**

NO	EMITEN	DER (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,02	1,03	1,02	0,96	0,94	0,99
2	AUTO	0,47	0,62	0,32	0,42	0,41	0,45
3	BRAM	0,38	0,36	0,47	0,73	0,60	0,51
4	GDYR	1,77	1,35	0,98	1,17	1,15	1,28
5	IMAS	1,54	2,08	2,35	2,49	2,71	2,23
6	INDS	0,80	0,46	0,25	0,25	0,33	0,42
7	MASA	1,68	0,68	0,68	0,67	0,73	0,89
Rata-Rata		1,10	0,94	0,87	0,95	0,98	0,97

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel 1-1 diatas, nilai DER perusahaan mengalami fluktuasi dimasing-masing perusahaan. Nilai DER pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 4 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata, perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah rata-rata yaitu PT. AUTO sebesar 0,45 PT. BRAM sebesar 0,51 PT. INDS sebesar 0,42 dan pada PT.MASA 0,89 dan perusahaan

yang memiliki nilai DER diatas rata-rata yaitu PT. ASII sebesar 0,99 PT. GDYR sebesar 1,28 dan pada PT.IMAS 2,23. Jika dilihat dari rata-rata pertahun DER yang berada diatas yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,10 dan pada tahun 2015 sebesar 0,98 sedangkan nilai DER yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,94 pada tahun 2013 sebesar 0,87 dan pada tahun 2014 sebesar 0,95. Disini perusahaan cenderung mengalami penurunan maka semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur meunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Berikut ini adalah perhitungan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Otomotif dan komponennya pada tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data *Current Ratio* (CR)**  
**pada Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2015**

NO	EMITEN	CR (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,36	1,40	1,24	1,32	1,38	1,34
2	AUTO	1,35	1,16	1,89	1,33	1,32	1,41
3	BRAM	2,79	2,13	1,57	1,42	1,81	1,94
4	GDYR	0,85	0,89	0,94	0,94	0,94	0,91
5	IMAS	1,37	1,23	1,09	1,03	0,94	1,13
6	INDS	2,40	2,33	3,86	2,91	2,23	2,75
7	MASA	0,48	1,39	1,57	1,75	1,29	1,29
Rata-Rata		1,52	1,51	1,74	1,53	1,41	1,54

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel 1-2 diatas, nilai CR perusahaan mengalami fluktuasi dimasing-masing perusahaan. Nilai CR pada masing-masing perusahaan kadang mengalami penurunan dan kadang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 5 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata, perusahaan yang memiliki nilai CR dibawah rata-rata yaitu PT. ASII sebesar 1,34 PT. AUTO sebesar 1,41 PT. GDYR sebesar 0,91 PT. IMAS 1,13 PT. MASA 1,29 dan perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata yaitu PT. BRAM sebesar 1,94 PT. INDS sebesar 2,75. Jika dilihat dari rata-rata pertahun CR yang berada diatas yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,74 sedangkan nilai CR yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,52 pada tahun 2012 sebesar 1,51 pada tahun 2014 sebesar 1,53 dan pada tahun 2015 sebesar 1,41. Disini perusahaan cenderung mengalami penurunan maka perusahaan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaanaan terutama utang jangka pendek. Namun *current ratio* yang tinggi berarti terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hutang lancar lebih tinggi dari pada aset lancar menyebabkan *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Aktiva yang lebih rendah dari pada hutang lancar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mengakibatkan turunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

Berikut ini adalah perhitungan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) pada perusahaan Otomotif dan komponennya pada tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut

**Tabel 1.3**  
**Data Total Asset Turn Over (TATO)**  
**pada Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2015**

NO	EMITEN	TATO (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,06	1,03	0,91	0,85	0,75	0,92
2	AUTO	1,06	0,93	0,85	0,85	0,82	0,90
3	BRAM	1,14	0,76	0,84	0,67	0,71	0,83
4	GDYR	0=,16	1,64	1,66	1,28	1,29	1,21
5	IMAS	1,22	1,13	0,90	0,83	0,73	0,96
6	INDS	1,08	0,89	0,78	0,82	0,65	0,84
7	MASA	0,60	0,51	0,51	0,45	0,40	0,50
Rata-Rata		0,90	0,98	0,92	0,82	0,76	0,88

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel 1-3 diatas, dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata, perusahaan yang memiliki nilai CR dibawah rata-rata yaitu PT. BRAM sebesar 0,83 PT. INDS sebesar 0,84 PT. MASA sebesar 0,50 dan perusahaan yang memiliki nilai TATO diatas rata-rata yaitu PT. ASII sebesar 0,92 PT. AUTO sebesar 0,90 PT. GDYR sebesar 1,21 dan PT. IMAS sebesar 0,9. Jika dilihat dari rata-rata pertahun TATO yang berada diatas yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,90 pada tahun 2012 sebesar 0,98 dan pada tahun 2013 sebesar 0,92 sedangkan nilai DER yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,82 pada tahun 2015 sebesar 0,76. Disini perusahaan cenderung mengalami kenaikan, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik

dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola assetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turn Over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan modal. Berikut ini adalah perhitungan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Otomotif dan komponennya pada tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Data *Net Profit Margin* (NPM)**  
**pada Perusahaan Otomotif**  
**Tahun 2011-2015**

NO	EMITEN	NPM (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,02	1,03	1,02	0,96	0,94	0,99
2	AUTO	0,47	0,62	0,32	0,42	0,41	0,45
3	BRAM	0,38	0,36	0,47	0,73	0,60	0,51
4	GDYR	1,77	1,35	0,98	1,17	1,15	1,28
5	IMAS	1,54	2,08	2,35	2,49	2,71	2,23
6	INDS	0,80	0,46	0,25	0,25	0,33	0,42
7	MASA	1,68	0,68	0,68	0,67	0,73	0,89
Rata-Rata		1,10	0,94	0,87	0,95	0,98	0,97

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM perusahaan mengalami fluktuasi dimasing-masing perusahaan. Nilai NPM pada masing-masing perusahaan kadang mengalami penurunan dan kadang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata perusahaan ada 4 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata. Perusahaan yang NPM nya dibawah rata-rata yaitu PT. AUTO sebesar 0,45 PT. BRAM sebesar 0,51 PT. INDS sebesar 0,42 dan PT. MASA sebesar 0,89 dan perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah PT. ASII 0,99 PT. GDYR 1,28



PT.IMAS 2,23. Disini perusahaan cenderung mengalami penurunan. Semakin besar NPM maka semakin baik bagi perusahaan karena dapat mengembalikan hutang perusahaan tepat waktu. Namun sebaliknya penurunan nilai NPM akan berdampak kerugian dan tidak dapat mengembalikan hutang dengan tepat waktu pada perusahaan tersebut karena apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin menurun maka hal ini akan berdampak pada struktur modal.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa penjualan dan total aktiva perusahaan Otomotif periode 2011-2015 sebagai indikasi utama alasan penelitian ini. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dominan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan penjualan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya penurunan pada rasio *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan ketergantungan perusahaan pada kreditur yang berdampak pada risiko besar.
2. Adanya penurunan pada rasio *Current Ratio* yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek.

3. Adanya peningkatan rasio *Total Asset Turn Over* pada perusahaan yang menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan modal.
4. Adanya penurunan pada rasio *Net Profit Margin* dari beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal yang berpengaruh pada struktur modal.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Di dalam penelitian pada data keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, peneliti membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*. Sedangkan pada variabel terikat (dependen) menggunakan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

### **2. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* ,*Total Assets Turn Over (TATO)* ,  
*Net Profit Margin (NPM)*, secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*  
pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

###### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material, maupun metode. Salah satu hal penting yang harus dihadapi para manager keuangan adalah struktur modal. Keputusan modal perusahaan dikaitkan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Martono dan Harjito (2010, hal 240) menyatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu hutang.

Kamaludin (2011, hal 306) menyatakan “struktur modal atau capital structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang”. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” securities yang ditentukan.

Sartono (2010, hal 225) didefinisikan “ struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan saham.

Menurut Sudana (2011, hal 143) “struktur modal (capital structure) berkaitan dengan keputusan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Perusahaan yang mampu mengatur struktur modalnya dengan baik adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar segala kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Fahmi (2011, hal 106) didefinisikan “struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long-term liabilities ) dan modal sendiri (shareholder’s equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah penggunaan sumber dana yang terdapat pada sumber hutang dan modal sendiri, sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal

tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal ialah :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut adalah penjelasan faktor-faktor diatas :

#### 1) Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

#### 2) Struktur Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

#### 3) Leverage Operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage

keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

#### 4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri dari hutang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut sering-seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan hutang.

#### 5) Profitabilitas

Seringkali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atau investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

#### 6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.



#### 7) Kendali

Pengaruh hutang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham ) tetapi tidak berada dalam posisi untuk memberi saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih hutang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan hutang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika hutang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengembalian.

#### 8) Sikap Manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi dari pada struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manajer sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

#### 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat seringkali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur

modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

#### 10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan. Jika perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal, terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini dapat menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

#### 11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham, karena perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan hutang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan

hasilnya untuk melunasi hutang dan kembali kepada sasaran struktur modalnya.

## 12) Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas harga ialah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan. Pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Dengan adanya faktor-faktor struktur modal diatas, dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang bijaksana untuk menjalankan operasional perusahaannya.

Untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan, para ahli telah menentukannya. Salah satunya yaitu menurut Harmono (2014, hal 112), adapun ukuran variabel struktur modal adalah :

- 1) *Debt to Asset Ratio*
- 2) *Long Term Debt to Equity*
- 3) *Debt to Equity Ratio*

Berikut merupakan penjelasan dari pengukuran struktur modal diatas :

### 1) *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan pembagian antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Long Term Debt to Equity*

Dimana *Long Term Debt to Equity* adalah pembagian antara hutang jangka panjang dengan total modal :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Debt to Equity Ratio*

Dimana *Debt to Equity ratio* adalah pembagian antara total hutang dengan modal sendiri :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Namun ada perbedaan pendapat dari para ahli lain, dalam pengukuran struktur modal. Menurut Sudana (2011, hal 21) adapun pengukuran struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt Ratio*
- 2) *Time Interest Earned Ratio*
- 3) *Long-term debt to equity ratio*

Berikut ini penjelasan dari pengukuran struktur modal diatas :

1) *Debt Ratio*

Yaitu rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat. Rumusnya adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Times Interest Earned Ratio*

Yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

3) *Long-term Debt to Equity ratio*

Yaitu rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi. Rumusnya adalah :

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Equity}}$$

Dari beberapa pengukuran diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola hutang yang dimilikinya tergantung kepada modal yang dipergunakan sesuai atau tidak dan hutang yang diperoleh dipergunakan untuk kegiatan apa. Struktur modal yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Murhadi (2013, hal 61) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Samsul (2015, hal 174) “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk”. Rasio ini

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2013, hal 303) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio*(DER)**

Besar kecilnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* menurut Sartono (2012, hal 248) :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur Asset
- 3) Tingkat Pertumbuhan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak
- 6) Skala Perusahaan
- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Berikut penjelasan faktor-faktor diatas adalah :

- 1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Asset

Perusahaan memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan akan lebih mudah mendapatkan akses sumber dana dibandingkan perusahaan kecil.

- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

- 4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal.



5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabelitas dan volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dari pasar modal dibanding perusahaan kecil.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual saham dan obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *pullish*.

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) *Fleksibilitas* Perusahaan
- 4) *Konservatisme* atau *keagresifan* Manajerial

Berikut penjelasannya :

1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

## 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

## 3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

## 4) *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to equity ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

### **c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut kasmir (2012, hal 158) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

## 2. *Current Ratio (CR)*

### a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan perhitungan rasio lancar dengan cara membandingkan antar total aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Rudianto (2013, hal 193) “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Semakin besar rasio ini semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak akan timbul rasa kekhawatiran dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Menurut Murhadi (2013, hal 57 ) menyatakan bahwa “*Current Ratio* adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013, hal 301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 101) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya Brigham dan Houston (2010, hal 134) “rasio lancar (*Current Ratio*) ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban

lancar”. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Berdasarkan teori diatas dsapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah merupakan dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar, sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat mempengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan manual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera dituangkan.
- 2) Tingkat pengumpulan piutang
- 3) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.
- 4) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industry.

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misalnya dengan memperpanjang jangka waktu hutang. Hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Persediaan

terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan atau *cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar, merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
- 2) Hutang lancar, merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya hutang yang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

### c. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “ Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Hutang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 134) Rumus untuk mencari Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajibannya lancarnya.

### **3. *Total Assets Turn Over* (TATO)**

#### **a. Pengertian *Total Assets Turn Over* (TATO)**

*Total Assets Turn Over* atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Menurut kasmir (2012, hal 185) “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, atau dengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Murhadi (2013, hal 60) “*Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menciptakan pendapatan ”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu”. Tingginya *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :



- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Aktiva lancar
    1. Kas
    2. Surat-surat berharga
    3. Wesel tagih
    4. Piutang dagang
    5. Persediaan barang dagangan
    6. Penghasilan yang masih akan diterima
    7. Biaya yang dibayar dimuka
  - b. Aktiva tetap
    1. Tanah
    2. Bangunan
    3. Akumulasi penyusutan
    4. Mesin

*Total Assets Turn Over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *assets turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

*Total Assets Turn Over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

### **c. Pengukuran *Total Assets Turn Over***

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen asset dalam hal ini adalah *Total Assets Turn Over*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi

perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal 186) rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

---

Menurut Harahap (20113, hal 309) ) rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\frac{0 \cdot \text{A} \cdot \text{P} \cdot \text{E}}{40 \cdot \text{E} \cdot \text{Y}}$$

#### **4. Net Profit Margin**

##### **a. Pengertian Net Profit Margin**

Penggunaan profit margin on sales atau ratio profit atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan

demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Menurut Syamsuddin (2012, hal 62) "*Net Profit Margin* merupakan ratio antar laba bersih (net profit) yaitu penjualan dikurangi seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan". *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antar laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin positif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Samsul (2015, hal 175), *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Kita harus berhati-hati dalam menganalisis nilai *Net Profit Margin* ketika terdapat pos "*extraordinary income (expenses)*". Laba bersih yang mengandung unsur pos extraordinary income-misalnya, keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset tetap hanya terjadi sekali-kali saja.

Kasmir (2012, hal 200) menyatakan "Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan". Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, dan pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal 122) menyatakan bahwa, “*Net Profit Margin*” adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktifasi atau investasi.

Menurut Sudana (2011, hal 22) “*Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan”.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualannya terhadap seluruh biaya bunga dan pajak perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola sumber dayanya.

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur seberapa besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan penjualan yang dicapai ataupun ditargetkan perusahaan. Dan dari besarnya jumlah penjualan yang dicapai ataupun di targetkan maka akan menunjukkan seberapa besarnya *net ncome* yang dihasilkan dalam periode tertentu.

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan. Menurut Riyanto (2009, hal 39) menyatakan bahwa “ besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 (dua)

faktor yaitu *net sales* dan laba usaha.” Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*).

Menurut Jumingan (2014, hal 161) menyatakan “banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh tingkat penjualan, perubahan harga, pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha”. *Net Profit Margin* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

### c. Pengukuran *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (*cost control*) penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasional perusahaan. Menurut Samsul (2015, hal 175) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio *Net Profit Margin* yaitu berbanding antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini merupakan salah satu indikator strategi perusahaan dalam menetapkan suatu harga dan strategi ini akan berjalan lancar apabila perusahaan dapat mengendalikan biaya dengan baik. Dan perusahaan yang efisien mempengaruhi perubahan laba yang bersih yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 200) menyatakan bahwa margin laba bersih ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari

*Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* dan variable dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Aktiva lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dan struktur modal. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal 135) “apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. Sedangkan menurut Sartono (2012, hal 116) menjelaskan bahwa “likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya”.

*Current Ratio* juga memiliki pengaruh terhadap *Debt to equity ratio*, semakin besar *Current Ratio* perusahaan, maka *Debt to equity ratio* akan semakin berkurang. Karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar, maka kemampuan untuk membayar hutangnya pun lebih besar. Jadi dapat disimpulkan

terdapat pengaruh negatif antara likuiditas (*Current Ratio*) terhadap struktur modal.

Hasil ini didukung oleh peneliti Florencia (2011) dan Seftiane (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Nugrahani dan Sampurno (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan likuiditas dengan struktur modal yaitu semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah tingkat utang dalam struktur modal.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Dalam melaksanakan segala aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai modal perusahaan melaksanakan aktivitas bisnisnya. Untuk mengetahui tingkat koefisiensian penggunaan aktiva yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas dalam pengukurannya yaitu *Total Assets Turn Over*. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 62) menyatakan bahwa “*Total Assets Turn Over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.” Rasio aktivitas menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva.



Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Penelitian mengenai tingkat perputaran aktiva telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya yang dilakukan oleh pada penelitian Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin tinggi struktur modalnya yang berarti semakin besar total aktiva yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Total Asset Turn Over* dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka pendeknya.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio***

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasional suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2012, hal 62) “*Net Profit Margin* merupakan ratio antar laba bersih (net profit) yaitu penjualan dikurangi seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”. *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antar laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 200) menyatakan “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan”. Ada beberapa pengukuram profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri maupun keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva, dan pemilik perusahaan.

Dari hasil penelitian Hadianto dan tayana (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Firnanti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Dan Gunawan (2011), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Pengaruh positif disini mempunyai arti bahwa apabila *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan meningkat maka *debt to equity ratio* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan menurun maka *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan. Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap struktur modal apabila terjadi peningkatan laba dan penambahan hutang, artinya profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio***

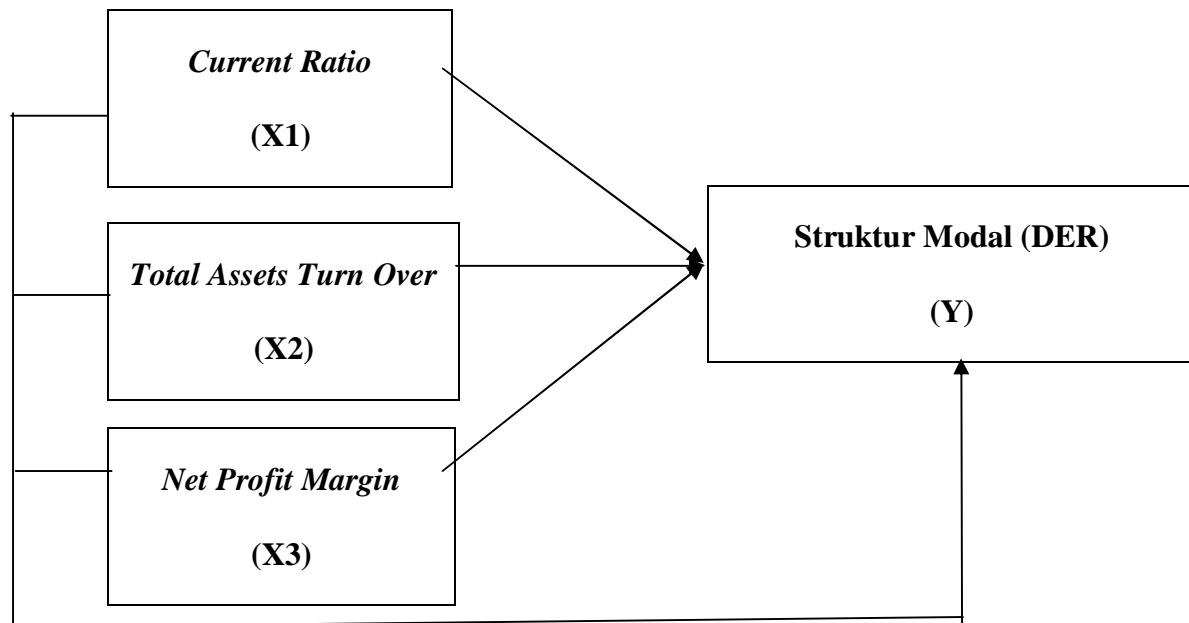
Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio, total asset turn*

*over* ,dan *Net Profit Margin* . *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*). Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya. Aspek likuiditas untuk memnuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Aktivitas (*total asset turn over*) berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) karena aktivitas menentukan seberapa efisien penggunaan aktiva yang ada di perusahaan. Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) pada perusahaan. Besarnya profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2011) menyatakan bahwa secara simultan *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Saifudin (2012) menyatakan bahwa secara simultan likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara teori.

Berikut ini merupakan skema penelitiannya :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Struktur Modal (DER)* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Struktur Modal (DER)* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Struktur Modal (DER)* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio, Total Assets Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM)* dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over (TATO)* *Net Profit Margin (NPM)*, terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*) pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

## B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*) dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*) yaitu rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kasmir (2012, hal 158)

### 2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variable independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (variable teikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (x1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : kasmir (2012 hal 134)

b. *Total Assets Turn Over*

Variabel bebas (x2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* yaitu rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang diukur dalam satuan rasio (%). Rumus *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: kasmir (2012 hal 186)

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Variabel bebas (x3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, yakni rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih yang diukur dalam satuan rasio (%). Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Kasmir (2012, hal 200)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus kepada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016 sampai April tahun 2017 dengan tabel gambar berikut :

**Tabel 3-1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN																							
		November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■																							
2	Pengajuan Judul		■	■	■																				
3	Pengumpulan teori		■	■	■																				
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Pengolahan Data													■	■	■	■								
8	Analisis Data																	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu 13 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu :

### **2. Sampel**

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2012, hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011 sampai dengan 2015.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dari 13 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berikut 7 nama-nama perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3-2**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan dari 2011-2015.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio* (CR) , *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau apakah didalam model regresi, variabel X1,X2,X3 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

##### 1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

*Uji Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

1. Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  (  $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  (  $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

## 2) Grafik Histogram

Hostogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

## 3) Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinierita terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
3. Bila Tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila Tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan industri Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

a = Konstanta

= Koefisien Regresi

= *Current Ratio*

= *Total Assets Turn Over*

= *Net Profit Margin*

□ = standard error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

#### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\bar{y} - \bar{y}_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel



Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

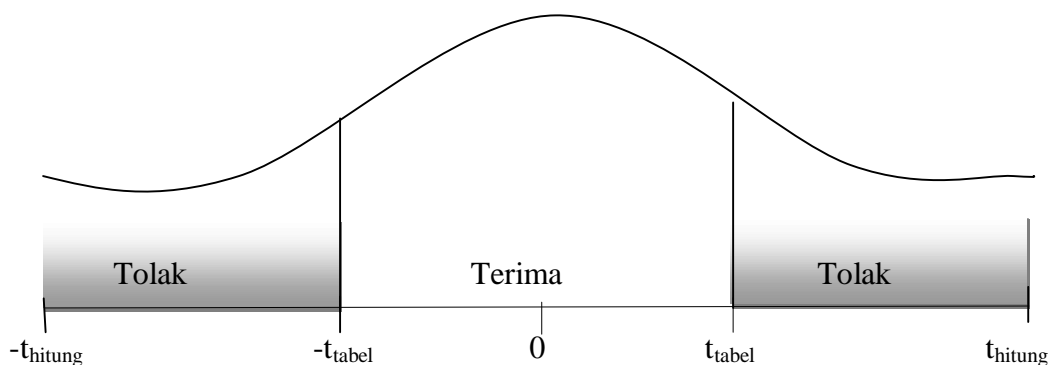
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :

1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$

2)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

**b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value)  $< 0,005$  maka secara simultan keseluruhan

variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

:  $\beta = 0$ , artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

:  $\beta \neq 0$ , artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

1) Bentuk Pengujian :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

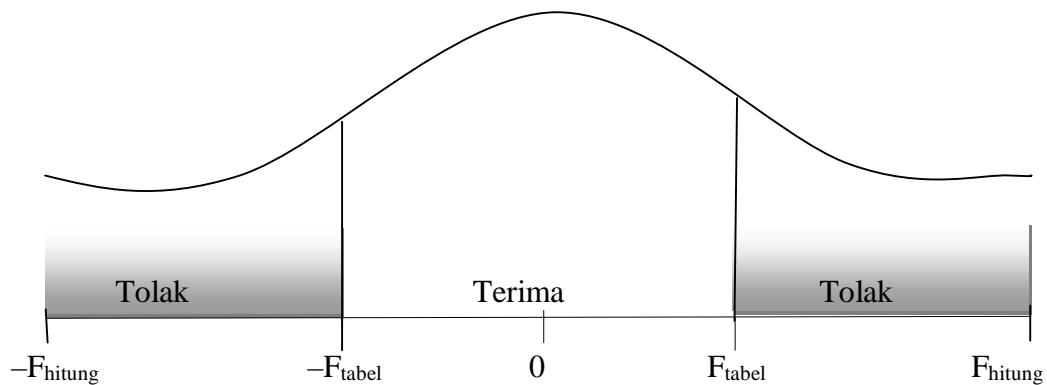
Ha = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2)  $\mu \leq 0$  atau  $\mu \geq 0$

a) Tolak apabila  $t > t_{\alpha/2}$  atau  $t < -t_{\alpha/2}$

b) Terima apabila  $t \leq t_{\alpha/2}$  atau  $t \geq -t_{\alpha/2}$

### 3) Pengujian Hipotesis



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan perusahaan Otomotif dan komponennya selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, adapun yang tidak memenuhi kriteria sampel pada perusahaan Otomotif berjumlah 6 perusahaan karena laporan keuangan pada tahun 2015 tidak lengkap. Ini berarti hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang data keuangan perusahaannya lengkap selama periode 2011-2015 dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 7 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indo Mobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### 1. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total equitas perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

**Tabel 4.2**  
**Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015**

NO	EMITEN	DER (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,02	1,03	1,02	0,96	0,94	0,99
2	AUTO	0,47	0,62	0,32	0,42	0,41	0,45
3	BRAM	0,38	0,36	0,47	0,73	0,60	0,51
4	GDYR	1,77	1,35	0,98	1,17	1,15	1,28
5	IMAS	1,54	2,08	2,35	2,49	2,71	2,23
6	INDS	0,80	0,46	0,25	0,25	0,33	0,42
7	MASA	1,68	0,68	0,68	0,67	0,73	0,89
Rata-Rata		1,10	0,94	0,87	0,95	0,98	0,97

**Sumber:**Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan

penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya. *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2011 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,10 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,94 dan pada tahun 2013 sebesar 0,87. Hal ini dikarenakan peningkatan pada total modal perusahaan otomotif lebih besar dibandingkan total hutang pada periode tersebut. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015 perusahaan Otomotif kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,95 ditahun 2014 dan 0,98 ditahun 2015. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan otomotif kembali mengalami peningkatan lebih besar dari total hutang dibandingkan dengan total modalnya.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman dana dan akan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan operasional perusahaannya. Karena perusahaan tersebut masih berkewajiban untuk membayar utang yang dipinjam dari pihak investor beserta beban bunga yang sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya.

## **2. *Current Ratio***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Adapun data perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015**

NO	EMITEN	CR (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,36	1,40	1,24	1,32	1,38	1,34
2	AUTO	1,35	1,16	1,89	1,33	1,32	1,41
3	BRAM	2,79	2,13	1,57	1,42	1,81	1,94
4	GDYR	0,85	0,89	0,94	0,94	0,94	0,91
5	IMAS	1,37	1,23	1,09	1,03	0,94	1,13
6	INDS	2,40	2,33	3,86	2,91	2,23	2,75
7	MASA	0,48	1,39	1,57	1,75	1,29	1,29
Rata-Rata		1,52	1,51	1,74	1,53	1,41	1,54

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya *Current Rati* pada masing-masing perusahaan otomotif juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 1,52 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,51. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan otomotif lebih besar mengalami peningkatan pada utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Selanjutnya pada tahun 2013 perusahaan otomotif mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,74, ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan utang lancar pada periode tersebut. Dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1,53 ditahun 2014 dan 1,41 ditahun 2015. Hal

ini dikarenakan bahwa perusahaan otomotif kembali mengalami peningkatan lebih besar pada utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancarnya.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang rendah menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar daripada utang lancarnya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya. Hal ini menyatakan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi utang jangka pendeknya. Sehingga perusahaan akan sulit untuk memperoleh sumber pendanaan berupa utang.

### 3. *Total Assets Turn Over*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Adapun data perhitungan *Total Assets Turn Over* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015**

NO	EMITEN	TATO (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,06	1,03	0,91	0,85	0,75	0,92
2	AUTO	1,06	0,93	0,85	0,85	0,82	0,90
3	BRAM	1,14	0,76	0,84	0,67	0,71	0,83
4	GDYR	0,16	1,64	1,66	1,28	1,29	1,21
5	IMAS	1,22	1,13	0,90	0,83	0,73	0,96
6	INDS	1,08	0,89	0,78	0,82	0,65	0,84
7	MASA	0,60	0,51	0,51	0,45	0,40	0,50
Rata-Rata		0,90	0,98	0,92	0,82	0,76	0,88

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Total Assets Turn Over* pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya *Total Assets Turn Over* pada masing-masing perusahaan otomotif juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Assets Turn Over* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,90 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,98, yang berarti bahwa peningkatan pada total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan utang lancar pada periode tersebut. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 perusahaan otomotif mengalami penurunan yaitu sebesar 0,92 ditahun 2013, 0,82 ditahun 2014 dan 0,76 ditahun 2015. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan otomotif kembali mengalami peningkatan lebih besar pada utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancarnya.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Total Assets Turn Over* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi tidak baik dan perusahaan dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola assetnya dengan efektif. Dan menurunnya *Total Asset Turn Over* menunjukkan tidak efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang tidak efisien sehingga tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan modal.

#### 4. *Net Profit Margin*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Adapun data perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Otomotif dan**  
**Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2015**

NO	EMITEN	NPM (%)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASII	1,02	1,03	1,02	0,96	0,94	0,99
2	AUTO	0,47	0,62	0,32	0,42	0,41	0,45
3	BRAM	0,38	0,36	0,47	0,73	0,60	0,51
4	GDYR	1,77	1,35	0,98	1,17	1,15	1,28
5	IMAS	1,54	2,08	2,35	2,49	2,71	2,23
6	INDS	0,80	0,46	0,25	0,25	0,33	0,42
7	MASA	1,68	0,68	0,68	0,67	0,73	0,89
Rata-Rata		1,10	0,94	0,87	0,95	0,98	0,97

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya. *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan otomotif juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 1,10 dan mengalami penurunan ditahun 2012 yaitu sebesar 0,94 dan ditahun 2013 sebesar 0,87. Hal ini dikarenakan bahwa

perusahaan otomotif mengalami peningkatan lebih besar pada penjualan dibandingkan dengan laba bersihnya. Selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan otomotif kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,95 pada tahun 2014 dan 0,98 pada tahun 2015. Hal ini berarti bahwa perusahaan lebih besar mengalami peningkatan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dimiliki.

Jika perusahaan otomotif mempunyai *Net Profit Margin* yang rendah artinya penjualan yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya dan membayar kewajibannya serta sulit untuk mendapatkan sumber pendanaan.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

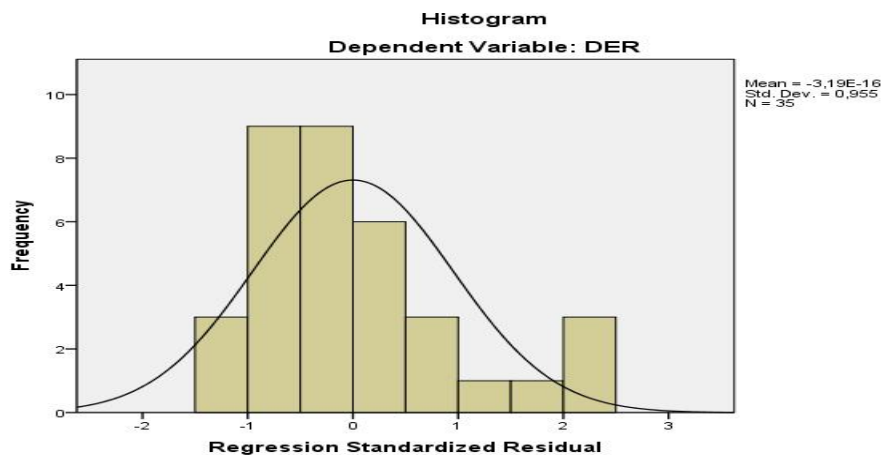
**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51506184
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,975
Asymp. Sig. (2-tailed)		,297

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

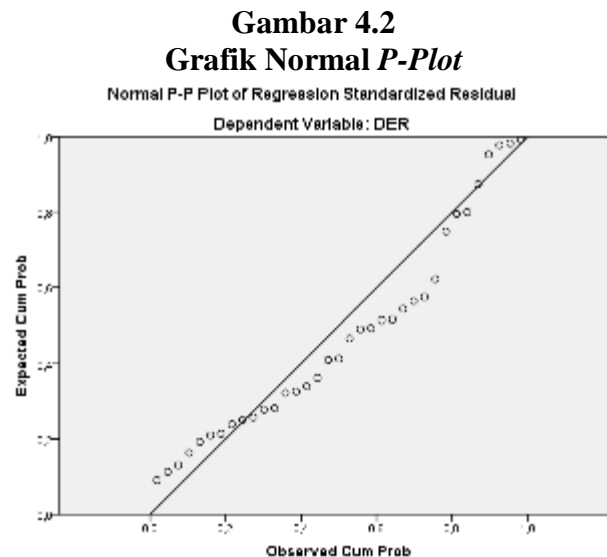
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,975 dan signifikansi pada 0.297. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
- c) Bila Tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas

d) Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,923	1,083
TATO	,914	1,094
NPM	,877	1,141

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

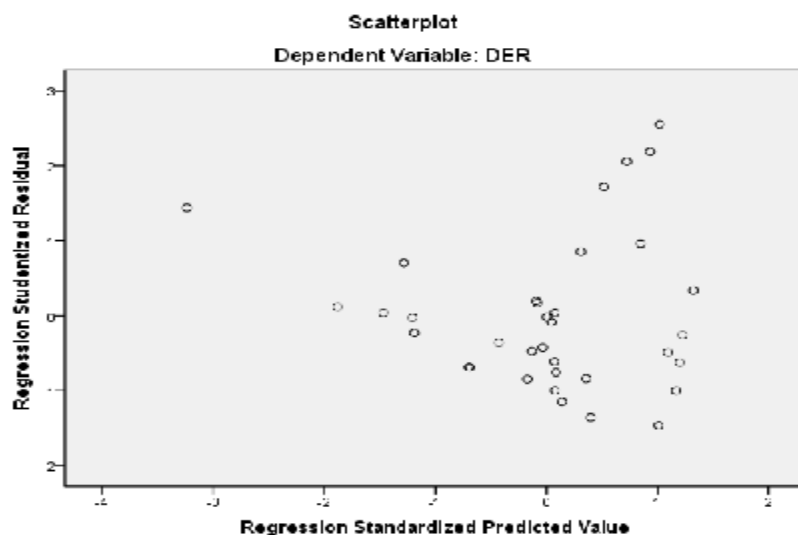
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Current Ratio* (X1) sebesar 1,083, *Total Assets Turn Over* (X2) sebesar 1,094, dan *Net Profit Margin* (X3) sebesar 1,141 dan dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,923, variable *Total Assets Turn Over* sebesar 0,914, dan variable *Net Profit Margin* sebesar 0,877. Dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar 4.3 grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

regresi untuk melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin*.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 18.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,331	,53941	,619

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.



Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,619 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### 3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,795	,362		4,951	,000
	CR	-,539	,141	-,558	-3,823	,001
	TATO	,134	,307	,064	,437	,665
	NPM	-2,087	1,814	-,172	-1,150	,259

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas IV.8 maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 1,795$$

$$\text{Current Ratio} = -0,539$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 0,134$$

$$\text{Net Profit Margin} = -2,087$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,795 - 0,539X_1 + 0,134X_2 - 2,087X_3 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,795 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variable independen dianggap konstanta maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami kenaikan sebesar 179,5 %.
- 2) Nilai *Current Ratio* ( $\beta_1$ ) adalah -0,539 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 53,9 % dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Total Assets Turn Over* ( $\beta_2$ ) adalah 0,134 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 13,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Net Profit Margin* ( $\beta_3$ ) adalah -2,087 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Net Profit Margin* maka akan diikuti dengan peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 208,7% dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 2)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,795	,362		4,951	,000
	CR	-,539	,141	-,558	-3,823	,001
	TATO	,134	,307	,064	,437	,665
	NPM	-2,087	1,814	-,172	-1,150	,259

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

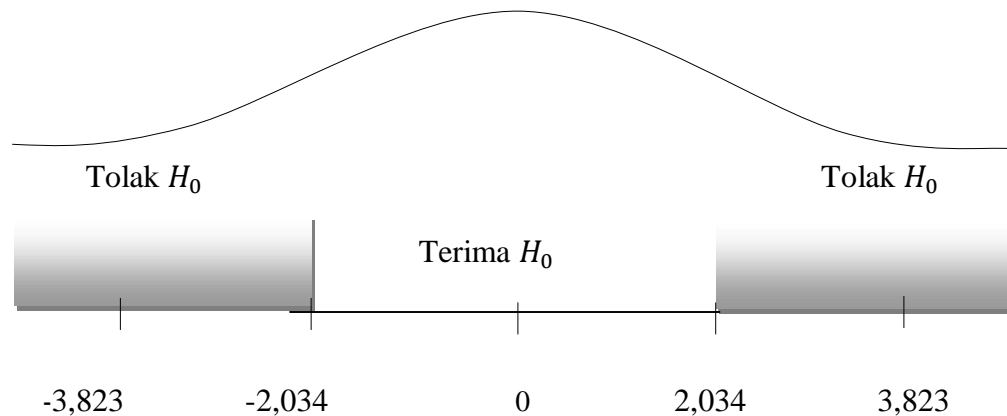
### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2,034. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = -3.823$  dan  $t_{tabel} = 2,034$ .

kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika :  $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} < -2,034$  atau 2.  $-t_{hitung} > 2,034$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



**Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis I**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Current Ratio* adalah -3.823 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  (-3.823  $\leq$  -2,034) dan nilai signifikan sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

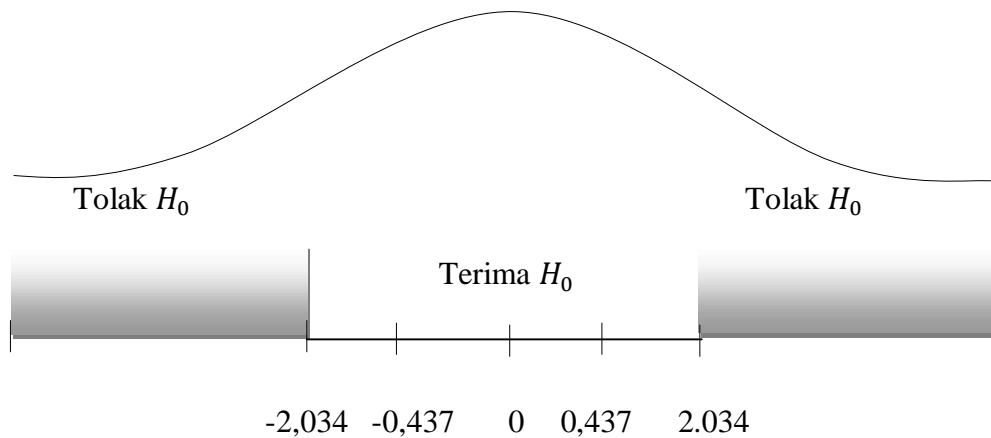
## 2) Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2,034. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = 0,437$  dan  $t_{tabel} = 2,034$ .

kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $T_{hitung} \leq -2,034$  atau 2.  $-t_{hitung} \leq -2,034$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



**Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Net Profit Margin* adalah 0,437 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,043 \leq 0,437 \leq 2,034$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,665 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya *Total Assets Turn Over* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

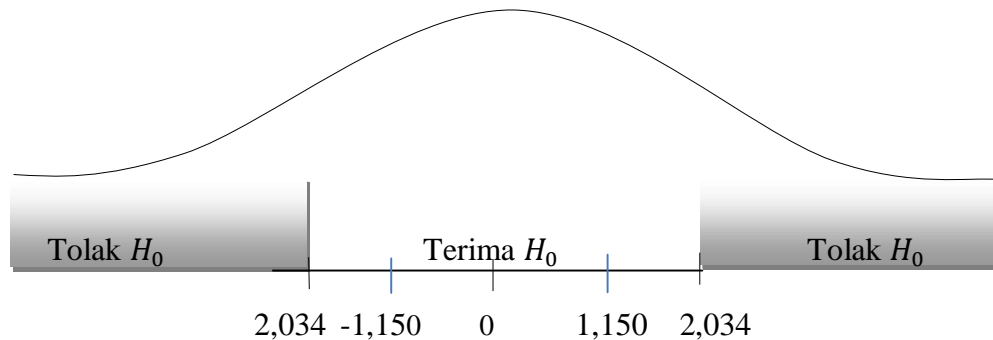
### 3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2,034. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = -1,150$  dan  $t_{tabel} = 2,034$ .

kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $T_{hitung} \geq 2,034$  atau 2.  $-t_{hitung} \geq -2,034$ .

Kriteria Pengujian Hipotesis :



**Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Net Profit Margin* adalah  $-1,150$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2,034$ . Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,043 \leq -1,150 \leq 2,034$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,259$  (lebih besar dari  $0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0$  = Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

$H_1$  = Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kriteria Pengujian :

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 18 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,777	3	1,926	6,618	,001 <sup>a</sup>
Residual	9,020	31	,291		
Total	14,797	34			

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 35$  adalah sebagai berikut :



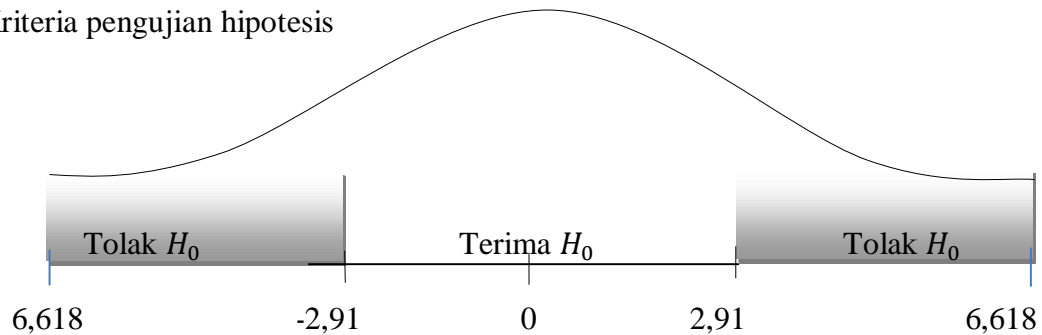
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$$

$$F_{\text{hitung}} = 6,618 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,91$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $F_{\text{hitung}} \leq 2,91$  -  $F_{\text{hitung}} \geq -2,91$
- 2)  $H_0$  ditolak jika :  $F_{\text{hitung}} \geq 2,91$  -  $F_{\text{hitung}} \leq -2,91$

Kriteria pengujian hipotesis



**Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F**

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 6,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 2,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $6.618 > 2,91$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase

pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,331	,53941	,390	6,618

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,625 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variable dependen) dengan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,625 \times 100\%$$

$$D = 62,5 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

Tabel 4.13

## Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,331. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* (variable independen) sebesar 33,1 %, sedangkan selebihnya 66,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 0,53941 atau 0.54 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio* .

## B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Current Ratio* adalah -3.823 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-3,823 > -2,034$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Artinya likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap hutang perusahaan, semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar jumlah modal sendiri yang tertanam kedalam perusahaan sehingga *Debt to Equity Ratio* akan semakin besar pula. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan *Current Ratio* akan menambah keyakinan investor akan likuiditas perusahaan, sehingga mempermudah manajemen menambah hutang yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sartono (2012, hal 116) yang menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadai kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal.135) apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk

membayar utang. Namun apabila rasio lancar tinggi, maka kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan *Current Ratio* dengan Struktur Modal adalah negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugrahani dan Sampurno (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang sama juga dilakukan oleh peneliti Florencia (2011) dan Seftiane (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti dengan teori maupun penelitian terdahulu yakni *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Total Assets Turn Over* adalah 0,437 dan  $t_{tabel}$

dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,043 \leq 0,437 \leq 2,034$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,665 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Ini berarti bahwa *Total Assets Turn Over* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Debt to Equity Ratio*, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat penjualan yang akan dihasilkan dan hal ini tidak mempengaruhi utang yang dimiliki perusahaan. karena hasil penjualan yang diperoleh dapat menambah total asset perusahaan, sehingga pendanaan atas asset perusahaan tidak mempengaruhi utang yang berasal dari eksternal perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Sudana (2011, hal.22) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*Sales*) dengan assets yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. *Total Assets Turn Over* juga dapat digunakan untuk memperediksi modal yang dibutuhkan perusahaan melalui total aktiva. Hal ini juga didukung oleh teori Sartono (2012, hal. 120) yang menyatakan bahwa total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh

Helen (2012) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti dengan teori maupun penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Total Assets Turn Over* adalah -1,150 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,034. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,043 \leq -1,150 \leq 2,034$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,259 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Ini berarti bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Debt to Equity Ratio*, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Net Profit Margin* maka akan semakin buruk untuk peningkatan laba yang

didistribusikan menjadi modal yang berasal dari eksternal. Penelitian ini didukung oleh Sudana (2011, hal.23) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Apabila sebuah perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan –kegiatan usaha lainnya. Sehingga perusahaan dapat memodali usahanya dengan modal internal atau modal sendiri dan ini akan mengurangi utang perusahaan. hal ini juga sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal.200) menyatakan bahwa laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, yang dapat digunakan untuk memodali usaha perusahaan dan menurung utang. Penelitian mengenai *Net Profit Margin* didukung oleh peneliti lain diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2006) dan Prima (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Furi dan Saifudin (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti dengan teori maupun penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity*



*Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 6,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,91. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,618 > 2,91$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ini berarti semakin besar likuiditas pada *Current Ratio* perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total ekuitas yang besar maka kemampuan untuk membayar hutangnya pun lebih besar. Sehingga perusahaan mampu mengurangi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan total ekuitas yang besar. Begitu juga dengan perputaran aktiva yang digunakan, semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivanya sehingga membatasi pembelian aktiva baru. *Total Assets Turn Over* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasikan penjualan. Demikian juga dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan,

semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga semakin rendah struktur modalnya. Karena apabila sebuah perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Sehingga perusahaan dapat memodali usahanya dengan modal yang berasal dari laba atas penjualan perusahaan atau modal sendiri, sehingga ini akan mengurangi utang perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh teori Sartono (2012, hal 221) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu membayar kewajiban jatuh temponya dan total hutang yang dimiliki perusahaan menjadi semakin kecil. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Harahap (2013, hal 309) yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik bagi perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, yang dapat digunakan untuk memodali usaha perusahaan dan mengurangi hutang. *Total Asetts Turn Over* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Sartono (2010, hal 122) yang menyatakan *Net Profit Margin* dalam kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktifasi atau investasi. Apabila sebuah perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka

perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Sehingga perusahaan dapat memodali usahanya dengan modal internal atau modal sendiri dan ini akan mengurangi hutang perusahaan.

Penelitian mengenai tingkat *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* didukung oleh peneliti lain, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) menyatakan bahwa secara simultan *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Furi dan Saifudin (2012) menyatakan bahwa secara simultan Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian hasil penelitian yaitu mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin*, terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial membuktikan ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini menunjukkan bahwa jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid. perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya.
2. Hasil pengujian secara parsial membuktikan tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat penjualan yang akan

dihasilkan dan hal ini tidak mempengaruhi utang yang dimiliki perusahaan. karena hasil penjualan yang diperoleh dapat menambah total asset perusahaan, sehingga pendanaan atas asset perusahaan, sehingga pendanaan atas asset perusahaan tidak mempengaruhi utang yang berasal dari eksternal perusahaan.

3. Hasil pengujian secara parsial membuktikan tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini menunjukkan bahwa variabel ini kurang memberikan dampak yang berarti bagi struktur modal, tetapi jika dilihat dari tanda bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki hubungan positif terhadap variabel struktur modal bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dengan alasan bahwa biaya dana internal lebih murah dibanding biaya dana eksternal.
4. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan keempat variabel bebas tersebut dalam memprediksi struktur modal, terutama yang terkait dalam hal penggunaan utang sebagai sumber dananya.

## A. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dikatakan cukup baik karena memiliki arah hubungan yang negatif pada *Current Ratio*, agar arah hubungan positif dengan *Debt to Equity Ratio* sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya. Sehingga hutang jangka pendek bisa terpenuhi dan struktur modal perusahaan dapat dijalankan dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan perputaran total aktiva, karena perputaran total aktiva sangat mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dan perputaran total aktiva yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dalam pengelolaan asetnya. Sehingga efektivitas suatu perusahaan yang baik dapat dinilai dari bagaimana perusahaan menggunakan total asset bersihnya.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat penjualan yang dimiliki, karena dengan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor selaku penyedia sumber dana.

4. Sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* demi pencapaian tujuan perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variable-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap Struktur Modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Ed. 11, Cet. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Devi Verena Sari. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal Of Management. Vol.2.No.3, Tahun 2013, Hlm.1. ISSN: 2337-3792.
- Farchah (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade (2011). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal PT. Asuransi Sinar Mas*. Jurnal Skripsi. Vol.3.No.2 April 2012, Hlm 59.
- Hadianto, Bram dan Tayana Christian. (2010). *Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Sektor Pertambangan*. Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Vol.2.No.1, Mei 2010, Hlm. 15-39.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.edisi ketiga.Jakarta.:Bumi Aksara
- Kasmir.2012.*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan ke-5.Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Munawir, Drs (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Ed. 4, Cet. 4). Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi.Werner R. 2013.*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta:Salemba Empat.
- Rudianto.2013.*Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga
- Samsul, Mohamad (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan ke-9). Bandung: CV Alfabeta



Sunyoto, Danang (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*.  
(Cetakan I). Jakarta: CAPS (*Centre of Academic Publishing Service*).

Vina Ratna Furi dan Saifudin (2012). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Juraksi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang  
Vol.1.No.2, Februari 2012. ISSN: 2301-9328

[Www.idx.com](http://www.idx.com)